

ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK PADA REMAJA DI DENPASAR SAAT PANDEMI

Nuning Indah Pratiwi¹, Achmad Husen²

¹Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Nasional²Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Nasional
nuningindahpratiwi@undiknas.ac.id¹, ahmadhuaein2009@gmail.com²

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan mengetahui penggunaan aplikasi Tik Tok pada remaja di Denpasar saat pandemi. Tipe penelitian ini adalah Kualitatif menggunakan teknik penentuan informan dengan *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan kajian pustaka. Data yang di peroleh di olah dengan analisis data untuk memberi gambaran tentang masalah yang di bahas dalam penelitian ini menggunakan Teori Depedensi atau juga Teori ketergantungan Media. Remaja akhir yang berumur 18 hingga 21 tahun menggunakan aplikasi Tik Tok sebagai menghilangkan Penat di kala Pandemi corona, Tik Tok juga sebagai Media Representasi karena Tik Tok adalah Media Sosial. Representasi Remaja akhir dapat dilihat dari konten yang di sukai bahkan konten yang dibuat oleh Remaja itu sendiri.

Kata Kunci: Aplikasi Tik Tok, Depedensi Media, Media sosial

ABSTRACT. This study aims to analyze the use of the Tik Tok application in Remeja in Denpasar during the pandemic. This type of research is qualitative using purposive sampling method. The data technique uses observation, interviews, and literature review. The data are processed with data analysis to provide an overview of the problems discussed in this study using Dependency Theory or Media Dependency Theory. Late teens aged 18 to 21 years use the Tik Tok application to relieve fatigue during the corona pandemic, Tik Tok is also a Media Representation because Tik Tok is Social Media. The representation of the final teenager can be seen from the content they like and even the content created by the teenager himself

Keywords: Application Tik Tok, Media Dependency, Social Media

PENDAHULUAN

Globalisasi ialah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan. Globalisasi diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal⁶. Bahkan di era globalisasi saat ini banyak sekali dampak positif dan negative nya, dengan kata lain globalisasi bisa dikatakan harapan dan bisa juga dikatan sebuah bahaya besar.

Dampak globalisasi yang nampak ialah teknologi yang semakin canggih, segala sesuatu yang dibutuhkan dengan mudah didapat. Contoh saja handphone yang dengan mudahnya didapat dengan kualitas terjamin dan harga terjangkau, bahkan setiap hari selalu ada perubahan dan penambahan versi-versi terbaru. Perkembangan pada era globalisasi ini sangatlah meroket tinggi dengan banyaknya inovasi-inovasi teknologi terbaru. Dengan begitu banyak juga media social yang bermunculan dengan versi-versi dan juga fungsi yang berbeda-beda. Sehingga

membuat masyarakat sekarang penasaran dan ingin mencoba menggunakan berbagai macam media social (internet) tersebut. Internet tidak hanya digunakan sebagai media berinteraksi dan komunikasi namun juga sebagai media promosi untuk menawarkan sebuah produk dan menampilkan tren masa kini yang sedang berkembang. Salah satu bagian dari internet adalah media social.

Dewasa ini tengah terjadi sebuah pandemi yang disebabkan oleh virus yang bernama *covid-19* atau lebih dikenal dengan istilah *Corona*. Pandemi ini mengakibatkan kerugian di berbagai sektor, salah satu sektor yang paling mengalami kerugian adalah sektor ekonomi yang mengalami kelumpuhan, hal ini disebabkan perputaran ekonomi yang tidak berjalan dengan baik. Hal ini pun dipengaruhi oleh pemangku kebijakan yaitu pemerintah yang menghimbau masyarakat melakukan *physical distancing* jika bepergian, dan juga di himbau untuk tidak keluar rumah jika tidak perlu. Kebiasaan tersebut di lakukan bukan karena tidak ada alasan, namun hal ini

dilakukan untuk mengurangi atau memutus rantai penularan corona.

Selain himbauan untuk melakukan *physical distancing* pemerintah juga melakukan sosialisasi untuk menerapkan protokol Kesehatan yaitu: menggunakan masker jika bepergian, selalu mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*. Beberapa pemerintah daerah juga menerapkan perda yang bernama Pembatasan sosial Berskala Besar (PSBB), dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM). Perda ini di aplikasikan pemerintah dengan cara meliburkan sekolah sekolah dan perguruan tinggi, dan kegiatan perkuliahan atau sekolah di ganti dengan daring.

Diberlakukannya peraturan tersebut maka kegiatan masyarakat diluar rumah pun mulai berkurang. Hal ini memaksa hampir seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan kegiatan di dalam rumah secara maksimal. Demi menghilangkan kebosanan di dalam rumah masyarakat berupaya melakukan kegiatan-kegiatan produktif yang tidak pernah dilakukan sebelumnya, Contohnya adalah Bermain Media Sosial. Saat ini media sosial telah menghilangkan berbagai batasan manusia dalam hal batasan sosial, ruang dan waktu. Dengan adanya media sosial, orang bisa saling berkomunikasi kapanpun, dimanapun, tidak peduli seberapa jauh jarak satu sama lain. Tidak ada dalam masyarakat saat ini yang dipisahkan dari media sosial. Media sosial sangat mengakar di masyarakat karena sulit bagi semua orang untuk menyingkirkan media sosial.

Bentuknya dari media sosial ini dapat berupa jejaring sosial (misal *Facebook*), blog, wiki (misal *Wikipedia*), *podcast*, forum, media berbasis isi (misal *Youtube*), dan mikroblog (misal *Twitter*), Tik-Tok. Media sosial tidak hanya di gunakan untuk Berkomunikasi, Menurut Andreas et al (dalam Wijoyo 2019: 2) Tetapi juga sebagai Media untuk Ekpresi diri (*self expression*) dan pencitraan diri (*self branding*). *New media* adalah sebuah media yang memberikan *digitisation*, *convergence*, *interactivity*, dan *development of network* terkait pembuatan pesan dan penyampaian pesannya. Kemampuannya memberikan interaktifitas ini memungkinkan *user* dari *new media* mendapatkan pilihan informasi, sekaligus mengendalikan keluaran informasi yang dihasilkan serta melakukan pilihan-pilihan yang diinginkannya. Suatu *interactivity* inilah yang merupakan konsep sentral dari

pemahaman tentang *new media*. (Flew 2002: 11-22).

Salah satu media sosial yang banyak digemari oleh anak muda sekarang ini adalah media sosial Tik-Tok yang merupakan aplikasi yang berfokus pada video pendek. Tik-Tok sendiri memiliki fitur *special effects*, *Sounds effect* bahkan lagu unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. Dari data Unduhan “Sensor Tower” diatas, dapat disimpulkan Indonesia menempati urutan keempat, yang dimana memungkinkan bahwa pengguna Tik-Tok sangat banyak, hal ini dapat di kaitkan bahwa trend penggunaan Tik-Tok sangatlah bermacam macam, bisa dimulai dari video tutorial, hingga video *challenge*, bahkan edukasi dan pemasaran suatu produk. yang menantang generasi Remaja untuk bisa menaikkan popularitas dan eksistensi diri melalui video yang dibuatnya. Tik-Tok sendiri banyak memiliki video yang sangat beragam dan mampu mengasah ide para remaja, Dimana jika membuat video Tik-tok membutuhkan suatu Ide, menurut Widjningsih (2006: 70) sumber ide adalah sesuatu hal yang dapat menimbulkan rangsangan akan lahirnya suatu kreasi. Tik-Tok digunakan remaja sebagai media untuk berkreasi di saat pandemi, Tik-Tok banyak Memiliki sumber Ide-ide Yang bisa merangsang Pikiran untuk menimbulkan atau melahirkan suatu kreasi itu sendiri. Ketika berkreasi membutuhkan ide yang kreatif agar video yang dibuat pada Tik Tok memiliki keunikan tersendiri dan berbeda dengan yang lain. Oleh karena itu Remaja pada saat pandemi corona memilih Tik Tok sebagai media hiburan. Kehadiran internet yang diikuti dengan munculnya media sosial ditakutkan membuat manusia pada saat ini menjadi ketergantungan terhadap sosial media. Jaringan informasi menjadi bersifat transparan dan virtual tatkala tak ada lagi kategori-kategori moral yang mengikatnya dan ukuran-ukuran nilai yang membatasinya. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mengkaji Analisis penggunaan aplikasi Tik Tok pada remaja di Denpasar saat pandemic menggunakan Teori ketergantungan atau *Dependency theory*. Teori ini mencermati hubungan dan keterkaitan antara penggunaan Tik-Tok sebagai media. Setelah menganalisis masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul: Analisis penggunaan aplikasi Tik Tok pada remaja di Denpasar saat pandemi. Dari fenomena Tik-Tok ini bukanlah semata karena aplikasi dan fenomena penggunaannya saja. Namun dampak dari pengguna, dan penyukanya.

Teori Ketergantungan Media

Sandra Ball-Rokeach dan Melvin DeFleur mengusulkan “Teori Ketergantungan” pada tahun 1976. Teori tersebut digabungkan dengan beberapa perspektif seperti psiko analitik & teori sistem sosial, pendekatan sistematis & kasual dan elemen dasar dari *teori Uses and Gratification* tetapi kurang fokus pada efek. Teori Ketergantungan Media merupakan salah satu teori yang pertama kali menganggap audiens sebagai bagian aktif dalam proses komunikasi. Teori ketergantungan dikembangkan dari *teori Uses and Gratification*. Dalam *Dependency Theory* efek komunikasi massa yang dikembangkan oleh Sandra Ball-Rokeach dan Melvin Defleur (Sendjaja, 2002: 26) memfokuskan perhatiannya pada kondisi struktural suatu masyarakat yang mengatur kecenderungan terjadinya suatu efek media massa. Di sini media massa dianggap sebagai sistem informasi yang memiliki peran penting dalam pemeliharaan, perubahan, dan konflik pada tataran masyarakat, kelompok atau individu dalam aktivitas sosial.

Asumsi dasar teori ini menyatakan ketiga komponen dikaitkan antara satu sama lain dalam keadaan “sistem” ketergantungan. Teori sistem ketergantungan media mengemukakan bahwa dalam masyarakat modern yang lebih kompleks serta pengalaman langsung untuk mendapatkan informasi sifatnya terbatas, maka seseorang yang tergantung kepada media untuk memenuhi kebutuhan media. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pesan media pada persepsi khalayak adalah satu fungsi bagaimana khalayak bergantung pada media massa sebagai sumber kepuasan informasi. Bagaimanapun, hubungan ini berbeda-beda tergantung kepada kestabilan institusi sosial dan ketersediaan informasi media.

Karakteristik Media Dependency Theory

Media Dependency Theory merupakan varian dari moderate effect theory. Teori efek moderat melihat efek media pada tingkatan sikap dan pendapat.. Pandangan utama teori ini adalah media massa pada dasarnya

hanyalah salah satu variabel yang menentukan efek dari sebuah proses komunikasi massa. Dalam teori ini, mereka menyampaikan sebuah hubungan yang integral antara khalayak, media, dan masyarakat yang lebih besar (Littlejohn, 2008: 302). Menurut teori ini, ada hubungan internal antara media, khalayak dan sistem sosial yang besar. Penonton belajar dari kehidupan nyata terbatas, sehingga mereka dapat menggunakan media untuk mendapatkan lebih banyak informasi guna memenuhi kebutuhannya. Penggunaan media yang ekstensif menghasilkan hubungan ketergantungan dalam audiens. Selain itu Media mampu menciptakan hubungan ketergantungan dengan khalayak sasaran untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan kekuatan medianya.

Derajat ketergantungan berbanding lurus dengan:

Individu

Media memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan khalayak. Seorang individu akan menjadi lebih tergantung pada media, jika media memenuhi kebutuhannya. Jika tidak, ketergantungan media akan berkurang

Stabilitas Sosial

Audiens mempertimbangkan kembali keyakinan, praktik, dan perilaku mereka ketika terjadi perubahan sosial yang kuat, konflik, kerusuhan atau pemilih yang akan memaksa untuk mengevaluasi ulang dan membuat keputusan baru. Selama periode ini media meningkat secara dramatis, karena terdapat kebutuhan yang kuat akan informasi, dukungan dan nasihat

Audiens aktif

Dalam proses komunikasi ini, audiens aktif memilih ketergantungan media pada kebutuhan individu dan faktor lain seperti kondisi ekonomi, masyarakat dan budaya. Jika sumber alternatif memenuhi kebutuhan khalayak, maka ketergantungan media akan berkurang secara timbal balik.

Proses Menciptakan Ketergantungan:

Media menarik individu dengan menawarkan konten yang mampu memenuhi kebutuhan khalayak akan pemahaman, hiburan dan informasi. Ada banyak perbedaan tingkat kekuatan dalam hubungan

Ketergantungan. Motivasi kognitif mendorong individu untuk mempertahankan tingkat perhatian dan motivasi afektif berfungsi untuk meningkatkan tingkat kepuasan. Baik motivasi Kognitif dan Afektif mengintensifkan audiens ke tingkat keterlibatan yang lebih tinggi untuk memungkinkan proses informasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini bertempat di Kota Denpasar. Peneliti memilih Denpasar karena kota ini merupakan kota dengan penduduk terpadat di Bali. Penelitian ini dilakukan di Denpasar dan sekitarnya. Karena yang melatar belakangi pemilihan lokasi penelitian ini adalah dikarenakan pusat segala aktivitas dan banyak tempat hiburan serta perguruan tinggi yang mana sangat menasar kepada target informan dalam penelitian ini. Desain penelitian menggunakan Kualitatif Deskriptif, Jenis data yang digunakan yaitu Deskriptif, Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, Teknik Analisis Data yaitu Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi internet yang sangat cepat dan mudahnya cara menggunakannya, memungkinkan siapa saja dapat menggunakan internet. Secara sederhana internet didefiniskan sebagai jaringan global yang mengkoneksikan jutaan komputer (Batubara, 2019). Apabila dilihat dari karakter masyarakat Indonesia yang sosial, senang berbagi, hobi eksis condong ke narsis, dan tidak begitu concern dengan isu privasi, maka media sosial menjadi medium komunikasi yang sangat representatif. Media sosial memberikan kebebasan kepada pengguna untuk memposting dan membagikan hal yang diinginkan oleh pengguna. Beragam aplikasi media sosial yang banyak digemari pada setiap aplikasi memiliki fasilitas dan kriteria yang berbeda-beda. Misalnya Instagram yang dibuat untuk berbagi foto dan video yang kemudian membagikannya kepada pengikutnya (Instagram merupakan salah satu aplikasi media sosial yang sedang populer di masyarakat khususnya remaja untuk berbagi foto atau video bahkan hal pribadi sekalipun (Nasrullah, Rulli, 2018).

Ekspresi merupakan suatu ungkapan, pernyataan, perasaan, atau sinyal-sinyal yang disampaikan seseorang dalam bentuk terbuka

atau tertutup saat menggunakan aplikasi tik tok setelah memperoleh kesan terhadap sesuatu. Ekspresi dari seseorang biasa terjadi secara alami. Bisa tiba-tiba saja atau spontan hal itu terungkap. Kalau ekspresi itu diungkapkan secara terbuka maka kualitasnya sangat bergantung pada kemampuan komunikasi seseorang. Artinya tanpa harus menyinggung perasaan seseorang yang diekspresikan.

Semakin trampil seseorang berkomunikasi semakin paham kita akan makna ekspresi yang ditampilkan melalui aplikasi Tiktok. Tiktok adalah untuk merekam dan menyajikan kreativitas serta momen berharga dari seluruh penjuru dunia melalui ponsel. Tiktok memungkinkan setiap orang untuk menjadi kreator dan mendorong pengguna untuk membagikan ekspresi ekspresi komunikatif melalui video berdurasi 15 detik. Hal yang membuat Tiktok menonjol di antara para pesaing lainnya adalah aplikasi hiburan ini memungkinkan semua orang untuk bisa menjadi kreator karena kesederhanaan dan kemudahannya. Kehadiran aplikasi tik tok sebagai media komunikasi modern telah membuat dunia menjadi semakin mudah digenggam. Hampir semua orang memiliki perangkat komunikasi yang memungkinkan untuk berkomunikasi menggunakan ekspresi ekspresi komunikasi dengan semua orang diseluruh dunia melalui aplikasi tik tok. Adapun tujuannya yaitu untuk lebih mengetahui penjelasan mengenai komunikasi. Komunikasi adalah salah satu aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Kehadiran aplikasi Tiktok sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menggunakan ekspresi memang luar biasa. Dengan berbagai layanan yang dapat digunakan, aplikasi tik tok telah merubah cara berkomunikasi dalam masyarakat. Kehadiran aplikasi tik tok bahkan membawa dampak dalam cara berkomunikasi di segala bidang, kehadiran aplikasi Tiktok tersebut ternyata membawa dampak perubahan cara berkomunikasi dari konvensional menjadi modern dan serba digital, namun juga menyebabkan komunikasi yang berlangsung menjadi lebih efektif. Dengan adanya aplikasi tik tok, komunikasi menjadi lebih mudah dan cepat serta lebih transparan dalam menyampaikan informasi melalui ekspresi komunikasi (Cahyono, 2016).

Berbagai macam cara mahasiswa menggunakan aplikasi Tiktok dengan pengaruh penggunaan Tiktok terhadap ekspresi

komunikasi Remaja di Denpasar yang diterapkan di lingkungan pelajar merupakan salah satu bentuk kecintaan terhadap diri mereka. Sebagaimana hal tersebut dijelaskan Nurahmi dan Oktaviani bahwa perilaku narsisme dalam mengekspresikan diri ketika berkomunikasi adalah kegiatan atau tindakan individu yang diwujudkan dalam bentuk gerak dan ucapan dalam mencintai diri sendiri secara berlebihan atau perhatian yang sangat ekstrem terhadap diri sendiri sebagai orang yang paling pandai, paling cantik, paling tampan, paling hebat dan paling segalanya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa atau mahasiswa di sekolah/ kampus sering menampilkan suatu pola yang berlebihan, yaitu rasa percaya diri yang tinggi serta tidak dapat menyesuaikan dengan keadaan diri sendiri dan orang lain (Aprilian et al., 2020).

Menurut Mulyana, dalam penggunaan Tik Tok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat, motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek (Deriyanto & Qorib, 2019).

Dimulai dari perasaan merupakan sensasi fisik sentuhan melalui pengalaman atau persepsi. Perasaan ini salah satu contoh dalam media sosial seperti Tik Tok yaitu dalam bentuk status sebagai sarana mengekspresikan diri melalui perasaan. Aplikasi Tik Tok dapat memengaruhi perasaan seseorang, dengan fitur-fitur yang disediakan aplikasi Tik Tok salah satunya dapat membuat status dengan video sehingga setiap penggunanya dapat mengekspresikan dirinya lebih dibandingkan status hanya dengan tulisan. Ahmadi perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif.

Ekspresi wajah dapat diketahui maksudnya dengan mudah, bahkan oleh anggota spesies yang berbeda, misalnya kemarahan, narsisme dan kepuasan. Namun, beberapa ekspresi lainnya sulit diartikan, misalnya ketakutan dan kejiwaan kadang sulit dibedakan. Selain itu, kadang-kadang suatu wajah dapat disalahartikan mengalami emosi

tertentu, karena susunan otot-otot wajah orang tersebut secara alami menyerupai wajah seseorang yang mengalami ekspresi tertentu, misalnya wajah seseorang yang tampak selalu tersenyum (Rakhmat, 2009).

Bahasa tubuh atau gestur tubuh merupakan suatu proses pertukaran gagasan, pikiran, ide yang penyampaiannya melalui gerakan tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh lainnya. Komunikasi dengan menggunakan gerakan tubuh ini sering dijadikan seseorang yang melakukan proses menggunakan aplikasi tik tok. Terkadang ekspresi dari wajah dan gerakan tubuh yang salah membuat seseorang terlihat buruk dihadapan orang lain. Ekspresi yang mudah terlihat untuk mengetahui karakter dan kepribadian seseorang adalah dengan kontak mata. Memahami karakter dan kepribadian seseorang dalam komunikasi merupakan suatu cara yang baik untuk memudahkan komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif (Kusumawati, 2019). Selain itu, ekspresi juga dapat mempengaruhi komunikasi dalam kehidupan pribadi maupun proses menggunakan aplikasi tik tok.

KESIMPULAN

Setelah membahas serta menganalisis data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan terkait Analisis penggunaan aplikasi Tik Tok pada remaja di Denpasar saat pandemic Dalam penggunaan media sosial Tik Tok, ketika mereka (Remaja) menggunakan dan mengunggah sebuah konten pada media sosial Tik Tok, maka dalam sebuah proses komunikasi mereka dikatakan sebagai seorang komunikator. Tetapi saat mereka (Remaja) hanya menjadi pengguna namun tidak mengunggah sebuah konten, maka mereka (Remaja) menjadi seorang komunikan. Banyak penyebab yang di timbulkan oleh efek media sosial yang mendorong orang memiliki perilaku komunikasi tertentu, salah satunya timbul pada penggunaan media sosial Tik Tok. Media sosial Tik Tok sedang trend di zaman sekarang dan sedang berada pada puncak ketenaran. Media sosial Tik Tok ternyata memiliki berbagai macam fitur menarik didalamnya. Seperti fitur music yang sering digunakan dan filter wajah yang lucu membuat tampilan orang yang menggunakannya terlihat lebih tampan, cantik dan menarik.

Bagi mereka media sosial Tik Tok ternyata dapat menghilangkan beban pikiran,

salah satunya pada saat tidak ada aktifitas dirumah, misalnya jenuh karena terlalu pusing karena tidak ada kegiatan, sehingga menggunakan media sosial Tik Tok menjadi pilihan mereka untuk menghilangkan segala beban pikiran yang ada. Kesempurnaan konten video pada media sosial Tik Tok menjadi hal yang sangat penting, seperti kuota internet yang cukup, ide konten, dan make up wajah menjadi persiapan utama sebelum membuat konten pada media sosial Tik Tok. Tidak ketinggalan lighting, penataan kamera dan masih banyak lagi yang harus disiapkan. Dengan demikian menyediakan waktu yang banyak untuk menggunakan media sosial Tik Tok tentu menjadi suatu keharusan, karena mengambil video dan memberikan editan, biasanya menghabiskan waktu yang lama.

Antusias dan rutin dalam menggunakan media sosial Tik Tok, terlihat saat mereka bisa menghabiskan waktu yang lama dalam menggunakan media sosial Tik Tok dan semua itu tergantung keinginan mereka atau situasi mereka pada saat itu. Apalagi untuk membuat sebuah konten dan kemudian di unggah ke media sosial Tik Tok, mereka bisa melakukan berulang kali karena harus melewati proses yang panjang hingga menghasilkan konten yang maksimal. Menjadikan konten video agar terlihat menarik, juga dapat dilakukan dengan membuat berbagai konten vidio yang sedang viral pada saat itu.

Perlu diketahui media sosial Tik Tok ternyata bukan hanya media untuk joget-joget saja, melainkan media untuk membagikan konten video positif juga hiburan dengan tetap menjadi diri sendiri. Selain itu media sosial Tik Tok ternyata juga sebagai sumber informasi dan menjadikan mereka mendapat banyak hal yang baik, diantaranya adalah mendapatkan teman-teman baru, mendapat komentar-komentar yang positif sehingga memotivasi mereka untuk sering membuat konten pada media sosial Tik Tok. dan tidak ketinggalan mereka juga ingin mengubah pandangan negatif orang-orang terhadap mediasosial Tik Tok dengan berusaha selalu mengunggah konten-konten yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ardianto, dan Erdinaya. 2005. Komunikasi Massa: Suatu Pengantar, cetakan Kedua. Simbiosis Rekatama Media. Bandung.
Ardianto, Elvinaro dan Lukiat Komala.

2007. Komunikasi Massa revisi. Bandung: Simbiosis Rekatama media.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Ayun, P.Q. 2015. Fenomena Remaja Menggunakan Sosial Media dalam Membentuk Identitas. *Jurnal FISIP*, Vol. 3, No. 2.
- Dwi Putri Robiatul Adawiyah, 2020. Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Volume 14 No 2 September 2020 (135-148)* Ball-Rokeach, S. J., Grant, A., & Horvath, A. 1995. *A scale for measuring media dependency*.
- Finkelstein, Joanne 2007. *The Art of Self Invention Image and Identity in Popular Visual Culture*. London-New York : I.B Tauris & Co. Ltd
- Fulton, William & Harris, Joe. (2004). *Representation Theory "A First Course"*. Springer Science & Business Media
- Hall, Stuart. 1997. *Representation's Meaning*. Jakarta: Gramedia
- Harper, D. 2012. *Visual Sociology*. USA and Canada: Routledge
- Joseph, Paul. 2017. *The SAGE Encyclopedia of War: Social Science Perspectives Chapter Title: "Dependency Theory"*. SAGE Publications, Inc. Thousand Oaks.
- Kabonga, Itai. (2017). *Dependency Theory and Donor Aid: A Critical Analysis*. University of The Witwatersrand. Los Angeles, CA: Annenberg School of Communication
- Grant, A. E., Guthrie, K. K., & Ball-Rokeach, S. J. 1991. Television shopping: media system dependency perspective. *Communication Research* 18(6): 773-798.
- Meike dan Young. 2012. *Hubungan Intensitas Mengakses Sosial Media terhadap Perilaku Belajar Mata*

- Pelajaran Produktif pada Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK N 3 Klaten.* Dalam Yuzi Akbari Vindita Riyanti (2016).
Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Teknik Boga FT Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulawarman, Aldila Dyas Nurfitri. 2017. *Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan.* Universitas Katolik Soegijapranata.
- Rumiyeni, Evawani Elysa Lubis, Nita Rimayanti. 2017. *Ketergantungan Media Online di Kalangan Mahasiswa Universitas.* Vol. 3, No.1, *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis UNRI.*
- Subiakto, Henry & Rachmah Ida, 2012. *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi.* Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.* Bandung: Alfabeta CV.
- Wang, Wei. (2001). *Internet Dependency and Psychosocial Maturity.* Rockhampton, Australia.